

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi kata kesusastaan berasal dari kata sastra yang mendapat awalan su- yang berarti baik. Sementara kata sastra berarti tulisan. Sedangkan kesusastaan adalah tulisan yang indah. Kemudian fungsi ke-an sebagai simulfik merupakan imbuhan awalan dan akhiran pada kata kesusastaan.

Sekarang pengertian kesusastaan berkembang melebihi pengertian etimologi tersebut. Kata "indah" amat luas maknanya. Tidak saja menjangkau pengertian-pengertian lahiriah, tetapi juga menjangkau pengertian-pengertian yang bersifat rohaniyah.

Kesusastaan merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan punya efek yang positif terhadap kehidupan manusia (Esten, 1987:9).

Dalam kehidupan sehari-hari orang sering mendapatkan cerita-cerita baik itu lisan maupun tertulis. Cerita-cerita itu berasal dari kesusastaan. Kesusastaan merupakan salah satu cabang dari kebudayaan. Kebudayaan

di Indonesia dewasa ini semakin berkembang diikuti dengan perkembangan kesusastraan Indonesia. Dengan demikian perkembangan kesusastraan sejalan dengan perkembangan manusia dan kemajuan jaman.

Karya sastra terbagi menjadi beberapa bentuk antara lain puisi, prosa fiksi, dan drama. Sedangkan prosa fiksi dibedakan menjadi tiga bentuk yakni cerita pendek (cerpen), novel dan roman. Ketiga prosa fiksi itu persoalannya berangkat dari hidup dan kehidupan manusia. Kehidupan manusia dengan jiwa, pikiran dan perasaannya terbentuk dari situasi sekitarnya. Dengan demikian karya sastra merupakan pengalaman batin, pengalaman hidup penciptanya, yang dikemukakan secara sungguh-sungguh disertai kesadaran moral yang tinggi.

Dalam kesusastraan Indonesia roman diartikan sebagai bentuk kesusastraan yang menggambarkan kronik kehidupan yang luas. Biasanya dilukiskan mulai dari masa kanak-kanak sampai menjadi dewasa, akhirnya meninggal (Esten, 1987:12). Istilah roman berasal dari kesusastraan Perancis. "Roman" adalah bahasa rakyat sehari-hari di negeri Perancis. Kemudian berkembang artinya menjadi cerita-cerita tentang pengalaman-pengalaman kaum ksatria dan cerita-cerita kehidupan yang jenaka, dari pedesaan. Sekarang pengertian roman telah menyangkut tentang kehidupan manusia pada umumnya.

dirumuskan sebagai berikut :

Sehubungan dengan penelitian, penulis memilih roman Kemarau karya A.A. Navis sebagai objek kajian. Dipilihnya roman Kemarau tersebut, karena nilai literer atau bobot sastranya cukup tinggi. Di samping penggunaan bahasa yang tertata baik, isi yang diungkapkan sangat aktual, yakni menyorot ajaran agama dan pelaksanaan syariatnya. Tokoh utamanya seorang Islam yang menafsirkan takdir dan ayat-ayat suci tidak dengan menuruti orang lain, sehingga ia dicurigai orang banyak. Pengarangnya melukiskan konflik sia-sia yang timbul karena kefanatikan dan kesempitan pandangan yang masih menguasai alam pikiran dalam menjalankan syariat Islam.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Seperti telah dikatakan di atas bahwa objek penelitian ini adalah roman Kemarau karya A.A. Navis. Agar arah penelitian jelas, maka perlu pembatas ruang lingkup penelitian. Adapun penelitian ini menekankan pada dua aspek yaitu telaah isi dan aspek religiusitas dalam roman Kemarau karya A.A. Navis. Dalam aspek isi di dalamnya akan dibahas tentang tema, visi, motif dan tendens cerita.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah dan ruang lingkup penelitian, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tema yang terkandung dalam roman Kemarau ?
2. Bagaimanakah visi dalam roman Kemarau ?
3. Apakah motif dan tendens cerita dalam roman Kemarau ?
4. Adakah aspek religiusitas yang terkandung dalam roman Kemarau ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam menelaah isi dan aspek religiusitas dalam roman Kemarau adalah sebagai berikut :

1. Penulis ingin mengetahui tema yang terkandung dalam roman Kemarau.
2. Penulis ingin mengetahui visi roman Kemarau.
3. Penulis ingin mengetahui motif dan tendens cerita dalam roman Kemarau.
4. Penulis ingin mengetahui aspek religiusitas yang terkandung dalam roman Kemarau.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan mengenai telaah isi dan aspek religiusitas dalam roman Kemarau adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis dalam bidang tema, visi, motif, tendens cerita, dan aspek religiusitas.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi

pembaca baik di bidang religius maupun di bidang sastra.

3. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan terhadap pengajaran sastra di Indonesia karena roman Kemarau merupakan roman religius yang perlu mendapat perhatian serta dapat menambah ragam kesusastraan Indonesia.

F. Definisi Istilah

Pemahaman terhadap istilah-istilah secara lebih cermat dan jelas, memang sangat diperlukan. Hal ini akan sangat membantu untuk melakukan telaah isi dan aspek religiusitas dalam roman Kemarau karya A.A. Navis.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menghindari kesalahan-kesalahan pengertian terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam menelaah isi dan aspek religiusitas roman Kemarau karya A.A. Navis, penulis akan memberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut :

1. Isi adalah kandungan roman dalam roman Kemarau, yang terdiri dari tema, visi, motif dan tendens cerita.
2. Aspek religiusitas adalah aspek yang lebih melihat di dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak misteri bagi orang lain, karena menafaskan intimitas jiwa.